

LAMPIRAN



Gambar 1 : Proses wawancara pengambilan data



Gambar 2 : Proses wawancara pengambilan data



Gambar 3 : Proses wawancara pengambilan data

NASKAH PERTUNJUKAN TARI *DHÂNGGÂ'*

MADURA

PERTUNJUKAN TARI *DHÂNGGÂ'* MADURA

Nama Tari *Dhânggâ'* berasal dari sebuah akronim Madura (kèrata bhâsa) yaitu *Atangdhâng Magâgâ'* (menari dengan gagah). Tari *Dhânggâ'* menggambarkan tentang proses berneleyen persiapan awal, mendorong perahu kelaut, mendayung sekaligus mengendalikan ke tempat tujuan, *majâng* (menangkap ikan dengan payang / sejenis jaring) sampai akhirnya menuju pantai kembali. Tari tersebut dilakukan oleh 9 (sembilan) / 10 (sepuluh) orang penari dengan menggunakan perahu mainan dan 8 (delapan) buah dayung yang dipegang oleh masing masing penarinya, dengan posisi 1 (satu) orang di depan sebagai pemimpin, dan 4 orang di kanan perahu dan 4 orang di kiri perahu.

Musik *Dhânggâ'* menggunakan suara mulut sebagai irama dengan memadukan 5 (lima) macam komposisi sesuai dengan komposisi tariannya. Musik tersebut di mainkan oleh masing masing penarinya. Dengan demikian seorang penari *Dhânggâ'* sekaligus sebagai pemusiknya.

Tari *Dhânggâ'* memiliki 5 komposisi yang di praktekan dalam setiap pementasan. Komposisi tersebut memiliki makna disetiap masing-masing komposisi, sehingga penonton tidak hanya melihat sebuah pertunjukan hiburan, melainkan bisa mengambil makna disetiap gerakannya. Berikut merupakan komposisi dalam Tari *Dhânggâ'*.

a. Tari Pembuka



Tari pembuka dilakukan oleh pemimpin tari. Tari tersebut menggambarkan tentang pemeriksaan persiapan sebelum melaut. Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap keadaan perahu, perlengkapan dan kelengkapan anggotanya. (kandungan maknanya adalah segala aktifitas akan terlaksana dengan baik jika dipersiapkan dengan baik dan direncanakan secara matang). Tari tersebut diiringi musik kentrung (komposisi musik 1).

b. Tari Mendorong Perahu



Tari mendorong perahu menggambarkan kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan yang tinggi (makna dari tarian tersebut adalah segala persoalan yang berat dan sulit sekalipun

akan dapat teratasi dengan baik bila ditunjang dengan kebersamaan yang baik dan kompak serta penuh dengan rasa persaudaraan).musik Ca'-ca' sebagai pengiring tari tersebut.

c. Tari Dayung



Tarian ini menggambarkan gerakan mendayung perahu sekaligus mengendalikan dari terpaan ombak dan angin kencang hingga mencapai sasaran yang dituju. (makna dari tarian tersebut adalah di dalam menjalankan roda kehidupan dibutuhkan kepercayaan kegigihan dan kesabaran sehingga setiap persoalan hidup yang kadang datang tidak diduga dapat terselesaikan dengan baik).musik yang mengiringi tari tersbut adalah Nolima an

d. Tari Pajâng (Payang)

Tari pajâng (Payang menggambarkan para nelayan menangkap ikan. Dalam pekerjaan ini para nelayan menebar payang (sejenis jaring) untuk menangkap ikan, para nelayan bekerja menurut tugasnya masing masing; ada yang menebar payang, ada yang menjaga ompal (pelampung ujung payang) sebagian ada yang menjatuhkan jampang (jangkar kayu) dan adapula yang mengawasi gerak ikan (kandungan maknanya adalah sebuah pekerjaan harus di kerjakan sesuai dengan keahliannya / porsinya masing masing, kalau tidak maka hasil yang diperoleh tidak akan optimal).



e. Tari Menuju Ke Pantai

Tari kembali kepantai menggambarkan selesainya proses penangkapan ikan di laut dengan wajah berseri seri. Suasana yang gembira menunjukkan sebuah keberhasilan yang gemilang, hilang sudah kekhawatiran dan rasa capek terselimuti oleh rasa kebahagiaan. (magnanya adalah suatu kebahagiaan adalah hasil dari sebuah perjuangan)





Tari *Dhânggâ'* memiliki filosofi sebuah kehidupan dapat diibaratkan menjalankan sebuah perahu ketengah samudra yang sewaktu waktu diterpa ombak besar dan angin yang begitu kencang sehingga memungkinkan perahu tersebut lepas kendali, kehilangan arah tujuan bahkan bisa tenggelam dibawa arus. Untuk mengatasinya memerlukan perencanaan, kerja keras, kebersamaan, rasa persaudaraan serta memerlukan kesabaran, percaya diri, kegigihan dan tawakkal.

Pertunjukan Tari *Dhânggâ'* Madura merupakan suatu kesenian yang melibatkan kaum laki-laki dan perempuan. Kaum laki-laki memiliki peran sebagai penari dalam pementasan, sedangkan kaum perempuan memiliki tugas menyiapkan seluruh keperluan yang dibutuhkan para suaminya.

Pertunjukan *Tari Dhânggâ'* merupakan salah satu kebudayaan yang perlu dilestarikan. Pertunjukan yang dapat dikategorikan sebagai seni ini berada di Dusun Malangan, Pademawu Timur, Pamekasan Madura. Pertunjukan *Tari Dhânggâ'* biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu seperti petik laut dan acara terkait budaya Madura. Sebelum alat musik merambah ke pelosok kampung termasuk juga di daerah pesisir, masyarakat di daerah tersebut mengekspresikan diri dengan berbagai cara di antaranya Pojian, Kidung, Tembang, Termasuk Pula Musik Mulut (Musik Akapela).

Daerah Pademawu Timur berbatasan langsung dengan laut (pesisir). Berposisi di pesisir, sehingga mata pencaharian penduduk pada umumnya sebagai nelayan. Perilaku para nelayan pada waktu bernelayan (*majâng*) menghasilkan kesenian Tari *Dhânggâ'* ini. Perilaku ini bermula dari salah satu anggota nelayan berkidung (*ngèjhung*) sementara anggota yang lain mengiringi dengan musik mulut. Perilaku yang akhirnya menjadi kebiasaan ini muncul karena (1) untuk hiburan dan menghilangkan rasa lelah disela-sela bekerja; (2) belum ada alat musik/tidak memungkinkan untuk membawa alat musik pada saat bernelayan karena perahu yang ditumpangi sangat kecil, (3) musik akapela merupakan musik praktis yang berasal dari suara mulut, dan menghasilkan harmoni yang indah untuk dinikmati.

Perilaku tersebut menjadi kebiasaan para nelayan di Pademawu Timur. Yang pada akhirnya kebiasaan itu dilakukan pula di darat guna dipertontonkan pada masyarakat di kampung ketika mempunyai hajatan. Biasanya pertunjukan *Tari Dhânggâ'* sebagai penyegar/selingan ketika pagelaran macapat sudah berlangsung cukup lama sehingga para anggota macapat yang sedianya sudah kecapekan maka akan segar kembali bahkan berkeriang dan merasa senang karena ikut terlibat dalam pertunjukan prosesi bernelayan (*Tari Dhânggâ'*). Pertunjukan *Tari Dhânggâ'* adalah sebuah pertunjukan yang tidak dikenal penciptanya dan tidak diketahui pula tahun berdirinya. Yang pasti tari itu sampai sekarang oleh masyarakat (Malangan Pademawu Timur) dianggap tari turun temurun, dan dianggap/diakui sebagai tari tradisional.

Hal ini dilakukan karena pertunjukkan tersebut belum terdokumentasikan dengan baik dan penelitian ini sebagai salah satu usaha pelestarian budaya khususnya kesenian. Dengan tujuan ini diharapkan masyarakat Madura mengetahui kesenian tersebut dan terus melestarikannya sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia. Selain itu pertunjukan *Tari Dhânggâ'* menjadi suatu warisan kebudayaan masyarakat Madura yang sudah hampir punah, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini, terutama masyarakat Madura pada

umumnya lebih mengetahui dan lebih melestarikannya untuk anak cucu selanjutnya. Kajian jender yang sangat menarik yakni mengapa kaum perempuan kurang memiliki peran dan hanya sebagai penonton dalam pertunjukan Tari *Dhânggâ'* di Dusun Malangan, Desa pademawu Timur, Pamekasan, Madura.

WAWANCARA DHENGGA'

WAWANCARA 1 (NGORBOL)

PZ : Atabbuen gik atari
(bermusik sabil menari)

Ibu : tak bisa manabi ngarang semangkenan nikah, tanggi? Ngarang dibik maksoddeh pak
(tidak bisa kalau mengarang zaman sekarang ya? Mengarang sendiri maksudnya pak.)

PZ : se e karangangah lakar dhe'nikah bedhenah bu, maksoddeh deknikah, gun
prologgeh gun dersakader kassah bu, tak reng can kuleh dumalemnah kakruah,
akatah “ Yak serrenah la rampong kabbi, mayuk anunah, praonah sotok male
ngambheng” deggik bedeh tarinah gennikah, tari nyutok praonah. “ding pon praonah
ngambeng, serrenah la depak ka anunah, mayuk guer, arah agih ke se benyak
jukoon” mareh pon gennikah. Mareh deknikah “serrenah majeng yak la olle, la mole
mayuk juel, bilebbinah de'er” pleman pon gennikah. Gun deknikah.

(yang mau dikarang memang begini adanya bu, maksudnya seperti ini bu, prolog
hanya sekadarnya saja bu, yang saya sampaikan kemarin seperti “ ok, akhirnya
sudah berkumpul semua, mari semua mendorong agar perahunya bisa
mengambang”. Nanti diriiringi dengan tarian, tari mendorong perahu. “kalau
perahunya sudah mengambang, karena sudah sampai di tujuannya, mari dayung
bersama, arahkan ke bagian yang banyak ikannya”, sesudah itu,” karena sudah
mendapatkan apa yang diinginkan saat bernelayan, mari jual, lebihnya makan
sendiri”. Pulanglah semua. Ya hanya seperti iyu.)

I : temanah paggun nelayan nak, jek renggun nelayan sittong gun temanah (reng
majeng)
(Temanya hanya bernelayan nak, dan hanya benelayan saja temanya.)

PZ : deknikah, sasat tadek prologgeh, gun dersakader deknikah, manabi bahasa panikah
model drama kan, perbabak, persesi, mun gennikah tadek. Deddih mun khusus k
bahasa kuleh padeh nangrena gi eyanuaah apanah, deknikah kuleh.

(begini, saat tidak ada prolognya, hanya sekedarnya saja, kalau bahasa disini model drama, perbabak, persesi kalau itu tidak ada. Jadi, kalau khusus bahasa saya juga berfikir mau di apakan, begitu menurut saya.)

Ulfa : berarti kata naskah nikah se guduh paelang pak, kuleh nikah nganalisis gender pole pak, gender. Pemainnah kan kebenaran lakek, tak pernah binik, mangkanah e analisseh gender bik kuleh, jek sakengah bedeh naskanah e analisseh naskanah pole, muntak pateh banyak gi eteggueh pertunjuknah pak

(berarti kata naskah harus dihilangkan pak, saya juga menganalisis gender. Pemainnya kan kebanyakan laki-laki ya pak, tidak pernah perempuan, maka dari itu saya analisis dengan menggunakan gender pak, seumpamanya ada naskahnya juga akan saya analisis dengan naskah lagi, kalau naskahnya tidak begitu banyak, saya analisis dngan gender saja pak.

I : ye gun ngambek jukok embu'en
(ya hanya menunggu ikan ibunya)

WAWANCARA (dhengge' 1)

PZ : prolog-prolog tapeh hanya sekunnik deknikah, perjedahnya kasaah bedeh. Dhen kuleh kan diantara penari kassah kan bedeh komunikatif ada kata-kata memang, kan manabi tari kan biasanya tari dari awal bu, berapa durasinya kalau selesia ya selesai. Dhengge' nikah kan ada 5 macam tari dan 5 macam musik deknikah, jadi dalam 1 durasi kassah panikah ada 5 macam tari, le setiap mau pindah tari nikah ada dialog antar penari kassah.

(prolog-prolog hanya sedikit, setiap jedanya itu ada. Di dalam pertunjukan, disetiap penari itu ada komunikasi dan ada kata-kata memang, kalau menari itu biasanya dari awal bu, berapa durasinya kalau selesai ya selesai. Dhengge' nikah kan ada 5 macam tari dan 5 macam musik. Jadi dalam 1 durasi itu ada 5 macam tari, setiap tari itu ada dialog diantara penari.

ibu : semacam pantun napah pak?
(semacam pantun atau bagaimana pak?)

Pz : endak, soallah kan tanggi “ serrenah praohla mareh, yak la ngambeng, mayuk gejung arah agih dimmah se bedeh jukok” deknikah., tari dejung nyamanah deknikah. Saamponnah depak dek tengga arongan sapanikah , jek reng prosesinah reng majeng, ngalle dhek tari pajeng, deknikah. Ada teatrikal, jadi tk murni tari teri, ada dialog-dialognya, jek setiap jedah kassah, setiap mau pindah tari nikah ada dialog, nikskunnik. (tidak, soalnya begini “ karena perahunya sudah, sudah mengambang, mari gayung arahkan bagian mana yang ada ikannya, begitu. Tari menggayung namanya, begitu. Sesudahnya sampai di tengah laut, karena prosesinya orang bernelayan, berpindah ke tari nelayan, begitu. Ada teatrikal, jadi tidak murni tari, ada dialog-dialog, karena setiap jeda, setiap mau pindah ke dialog, hanya sedikit.)

Ulfa : cretanah neng delem kassah pak, kebenaran majeng meloloh?
(cerita yang ada didalamnya itu hanya tentang bernelayan saja?)

Pz : prosesi nya nikah, tari nikah menggambarkan bernelayan (majeng) dari awal persiapan sampai selesai. Sampai persiapan, nyutok praoh, pleman abelih pole ke darat deknikah, certanah. Sebenarnya ada nilai filosofisnya, yang di yang di gambarkan ke prosesi bernelayan, filosofis kehidupan. Oarng mengalami bahtera hidup itu sebenarnya

seperti orang bernelayan deknikah le, ada persiapan, ada perencanaan, kerjasama. Deknikah le, jadi semuanya serba di persiapan, ada kerjasama yang bagus kemudian tawakkal, nikah kandungannya di dalam sebenarnya.

(prosesinya seperti ini, tari ini menggambarkan bernelayan dari awal persiapan sampai selesai. Sampai persiapan mendorong perahu, pulang dan kembali lagi kedaratan, begitu ceritanya. Sebenarnya ada filosofinya, yang digambarkan ke prosesi bernelayan, filosofi kehidupan. Orang mengalami bahtera hidup itu sebenarnya seperti orang bernelayan, begitu. Ada persiapan, ada perencanaan, kerjasama, begitu. Jadi semuanya serab dipersiapkan, ada kerjasama yang bagus kemudian tawakkal. Begitu kandungannya didalam sebenarnya).

Ibu : apa tidak ada soal kebudayaan pak?
(apa tidak ada soal kebudayaan pak?)

Pz : abbeh nikah kan budejeh madureh bu, nikah tak epannggi bitongnah se neleiti bu, unesa ugm,
(ini kan sudah budaya Madura bu, ini sudah tidak terhitung yang meneliti Bu, UNESA, UGM.)

Ibu : tak pernah se bahasa panikah pak?
(Tidak pernah yang bahasa ya pak?)

Pz : mun se bahasa tak pernah, mun tentang naskah gitak. Sering pokoen manabi dengge' nikah. Mala dhengge' nikah tanggi, kalau dulu pernah ke jakarta sudah, mewakili pamekasan. Kemudian se taon ade' nikah, Dirjen Dinas Pariwisata Jakarta rabu dhe' kakedintoh gun tojuennah nyungo'ah dhengge', deddih tim dari jakarta itu hanya nyungoah dhengge' bagaimana prosesi dhengge' trus kaitannya dengan petik laut, deknikah. Le deknikah ta' enggi pon saamponnah beberapa kali berdialog dhen kuleh, nikah pas ekemas revitalisasi tari dan budaya madura, melibatkan siswa 4 kabupaten (pamekasan, sumenep, sampang dan bangkalan.
(kalau yang bahasa tidak pernah, kalau tentang naskah belum. Intinya sering diteliti dhengge' ini. Malahan dhengge' ini tinggi, dulu pernah ke jakarta sudah, mewakili pamekasan. Kemudian, tahun lalu, Dirjen Dinas Pariwisata Jakarta datang kesini hanya bertujuan untuk melihat dhengge', jadi tim dari Jakarta itu hanya melihat

dhengge' bagaimana prosesi dhengge' terus bagaimana kaitannya dengan petik laut, beigtu. Kalau setelah beberapa kali berdialog kalau saya diterukan dikemas revitalisasi tari dan budaya Madura. Melibatkan siswa 4 Kabupaten (Pamekasan, sumenep, sampang dan bangkalan).

Ib : ada pertunjukannya bektionnah genikah pak?

(ada waktu saat pertunjukannya itu pak?)

PZ : bedeh bu, sebenarnya yang saya khawatirkan, salah satu yang saya khawatirkan adalah dhengge', sebenarnya banyak pak budaya nusantara kami juga khawatir punah, deknikah. Deddih entar kantoh gennikah memunculkan kembali, mengenalkan budaya tentang tradisi yang hampir punah, eyangkak pole.

(ada bu, sebenarnya yang saya khawatirkan, salah satu yang saya khawatirkan adalah dhengge', sebenarnya banyak pak budaya nusantara kami juga khawatir punah, deknikah. Jadi kesini untuk memunculkan kembali, mengenalkan budaya tentang tradisi yang hampir punah, diangkat kembali.)

IB : mangkanah, ulfa nikah mator dhe' dosenah, semacam mamacah.

(makanya, ulfa ini bertemu dengan dosennya dan berbicara seperti mamacah.

Pz : Memang, dhengge' nikah, diawali dnegan mamacah, jadi sebelunnah toron melarung nikah berdoa. Doa nikah essenah bismillah, namung etembheng agi bu. Artinya benni bismillahirrohmanirrohim, benni. "bismillah kauleh ngabidi kalaben nyebbut asamanh Allah se maha mura, maha lambhe, se meloloh apareng nikmat paramilana ngereng jek ge' pegge' amoji sokkor dhe' gusteh Allah, gusteh allah se majegeh'' deknikah rakerah tembhengah gennikah bu. Sebellunnah prosesi bernelayan gennikah e molaen, deknikah gennikah tembhengah tembeng kasamaran, deddih bendeh nembengah di awwel gennikah, bedeh tembheng, tembeng macopat, tembeng kasamarn, pas buruh gennikah molaen. Dhen kuleh dek, mangken molaeh manabi sampiyan anuah, deggik sareng dhen kuleh eparengnah oneng, ken lateknah neng dirgahayu kuleh, jek reng kuleh nikah geduen komunitas dhukremmek.

(memang, dhengge' ini diawali dengan mamamcah, jadi sebelumnya turun melarung harus berdoa. Doa ini isinya bismillah, namun dinyanyikan bu, artinya bukan bismillahirrohmanirrohim, bukan. " bismillah saya menyebut dengan nama

Allah yang maha murah, maha pemberi, yang selalu membagi nikmat, maka dari itu jangan sampai putus memuji Allah, gusti Allah yang membangun” begitu kira-kira nyanyiannya bu. Sebelumnya prosesi bernelayan itu dimulai, itu merupakan tembeng kasamaran, jadi ada nyanyiaan di awal itu, ada nyanyian, nyanyian macapat, nyanyian kasmarah dan baru itu bisa dimulai. Kalau saya dek, sekarang memberitahukan kalau mau memeneliti, nanti saya mmeberitahukan, tetapi latihannya di dirgahayu, karena saya ada komunikasi).

WAWANCARA (Dhengge' 2)

PZ : kuleh temasok neng pamarteh nika bu, budeyeh madureh male tak elang, gi estonah benyak bu kadhi rokat pandebbeh tak enggi, nikah bideh rokat pandebbeh jebbeh sareng madureh, laen. Deknika. Mun neng jebbeh nikah bedeh istilah pandowo limo, bek padeeh sareng neng madureh? Tak padeh, deknikah, sittong. Pas bedeh pole anu dek, jek sakenah eyangkat kassah menarik, se laen prosesi nari kassah. Lee tapentah kassah.

(saya termasuk di pembudidaya ini hu, budaya madura biar tidak hilang, ya aslinya memang banyak bu seperti Rokot Pandhebeh, ini ada rokat pandebbeh jawa dengan madura itu lain. Begitu. Kalau di jawa ini ada istilah pandawa lima, apakah sama dengan yang ada di Madura? Tidak sama, satu. Dan ada lagi dek, kalau diangkat itu menarik, selain prosesi nari itu, prosesi meminta anak orang.

Ulfa : ooo, lamarah? Ampon lastareh pak. Bedeh se nganuh deri awal sampek lastareh (ooo, lamaran? Sudah diteliti itu pak. Ada yang sudah terlebih dahulu meneliti sampai selesai prosesi)

PZ : lee, kassah jarang se neliti kassah, lamaran kassah ageduen filosofis jugen kassah, bedeh parsemon-parsemon se tersirat, artehna kassah tersirat.
(itu jarang diteliti, lamaran itu memiliki filosofi juga, ada majas-majas yang tersirat, artinya itu tersirat.)

Ibu : Emm, sare penang tak enggi pak, penang biru, gendeng biruh, penang ta esebek, penang esebek, kassah bedeh artinah.
(eemm, lamaran ya pak, pinang biru, pisang biru, pinang tidak dibelah, pinang dibelah, itu ada artinya)

Ulfa : neng dhengge' nikah bedeh komunikasi lain se laen anuh, kan tiap mengganti tema kassah komunikasi, deddih bhe' bedee se beda selaen dialog nikah?
(apakah di dhengge' ini ada komunikasi lain selain itu, kan tiap mengganti tema itu berkomunikasi, jadi apakah ada yang beda selain dialog itu?)

PZ : dialog nikah neng sinopsisseh neng kuleh, nikah tak eserrat ten, tak etoles, jek nikah tak temasok dhe' anunah, dhedegen nikah. Cuma seadanya dan tidak harus ada, spontanitas kassah. Dialog-dialog kecil kassah hanya sebagai bumbu-bumbu. (dialog ini, sinopsisnya ada di saya, ini tidak di taruh di kertas, tidak ditulis, karena ini tidak termasuk ke dalamnya, ini termasuk dadakan. Cuma seadanya dan tidak harus ada, spontanitas saja. Dialog-dialog kecil itu hanya sebagai bumbu saja).

Ibu : lucu-lucuan napah, se dialog kassah?
Apakah itu hanya lucu-lucuan pak?

PZ : buntan benni lucu-luan bu, “serrenah yak la gennak’, najegenah la gennak, praoh la siap, la genteng, tadek se ekakorang, majuk pas sotok pangambaheng”, esotok pon. Mun la ngambaheng “ serrenah la ngambaheng majuh dhejung arah agih dimmah se rakerah benyak jukok” deknikah, gun dersekader deknikah bu. Gi kadeng manabi durasinah kassah namung skunnik, gi tak eyangguy kassah deknikah. Polanah ngejar durasi ketika ikut vestifal kassah, kalau durasinya 15 menit kassah, eyangguy. Mun gun 10 menit kassah tak eyangguy ten. Gi pentas kassah bu, mun deri sisi bahasanya kuleh padeh tak oneng bu, jek kule tak sepesifik jugheh ten. Gun karo tari dhengge’ seperti ini, deknikah.

(bukan, bukan lucu-lucuan bu, “ karena ini sudah ads semua, alat-alatnya sudah ada semua, perahunya sudah siap, sudah ganteng juga, tidak adayang kurang, mari dorong untuk diapungkan”, didoronglah. Kalau sudah mengambang, “ karena sudah mengambang, mari dorong arahkan dimana yang sekiranya banyak ikannya,” begitulah, hanya sekadarnya, begitu bu. Ya kadang kalau durasinya itu sedikit, ya tidak dipakai. Ya pentas itu, kalau dari sisi bahasanya saya juga kurang tau bu, karena saya juga tida spesifik juga bu. Hanya tari dhengge seperti ini, begitu.

Ibu : manabi naskahnnah bedeh panikah pak?
(kalau naskahnya ada pak?)

PZ : bedeh neng laptop (dalam bentuk vidio pementasan).
(ada di laptop dalam bentuk vidio pementasan)

WAWANCARA (SESION 2)

PZ : apabila dalam pertunjukan sudah mulai bosan, katakanlah misalkan kuleh sakancaan ngantang kol 8 tak enggi, kassah rakerah kol set 10 kassah, sa jem satengah kan pon suasana mulai capek dan membosankan kassah aselah, le nikah pas istilannah *deng-handengan*, *deng-handengan* nika, can reng temor ding-gendingan kassah ken deri akapela gennikah ken tak adengge' gun musiggeh kassah se ekalakoh deknikah. Deddih amusik, amusiggeh dhengge' kassah. Deggik saamponnnah rakerah 10 menit *deng-handengan* gennikah agujeng pole kakruah semangat pole deknikah, pas istirahat sekejek pas muali pole, jeddannah kassah eyesse'eh gennikah, manabi neng kompolan mamacannah. Manabi khusus neng tari dhengge' laen pole, nalekanah tari dhengge' kassah emolaknah le nikah bedeh mamacannah, mamacannah kassah bismillah ken etembheng agih deknikah, saamponnah bismillah lastarenah etembheng agi, pas buruh adhengge' deknikah. (Apabila ada pertunjukan sudah mulai bosan, katakalanlah misalnya saya mulai pememntasan jam 8 ya, iru kira-kira jam 10 itu, satu jam setengah itu kan suasananya sudha mulai capek dan membosankan itu sudah mulai bersilah, dan ini istilahnya *deng-handengan*, *deng-handengan* ini kata orang timur *deng-handengan* itu hanya dari akpela tetapi tidak berdhengge' hanya musiknya saja yag dikerjakan, begitu. Jadi musiknya, bermusik dhengge' saja. Nanti sesudah kira-kira 10 menit *deng-handengan* itu, diteruskan untuk memulai kembali dan bersemngat kembali, terus istirahat sebentar dan memulai kembali, jedanya itu diisi begitu, kalau di perkumpulan mamacah. Kalau khusu di tari dhengge' lain lagi, kalau tari dhengge' itu dimulai, itu ada mamacahnya, mamamcahya itu bismillah tetapi dinyanyikan. Kalau bismillah sudah di nyanyikan, baru kemudian dimulai dhengge'nya, Begitu.

Ulfa : kuleh negguh vidionah kassah pak, se teppak deri FD se ebegi kassah pak, sebelum mulai kan bedeh mamacannah kassah pak.

(saya meilhat vidionya itu pak, hanya dari FD itu pak, sebelum mulai kan ada mamacahnya itu pak)

PZ : le kassah neng dhengge', manabi neng mamacah saamponnah setengah jedah, nah.. pas d *deng-handengan* , musik bisaos, orengah tak ahengge', bunten. Aselah ken gun karo musiggeh neng musik dhengge' seeyangguy, bedeh se *deng-handengan* , bedeh

se parandilah, deknikah can oreng, le nikah se mabide mamacah kassah sareng kampong laennah.

(lah, itu di dhengge', kalau di mamacah kalau sudah setengah jeda, diteruskan dengan *deng-handengan*, musik lagi, orangnya tidak ber dhengge', tidak. Bersila tetapi hanya musiknya menggunakan musi dhengge', ada yang *deng-handengan*, ada yang hanya duduk saja, begitu katanya orang, lah ini yang membedakan mamacah dengan kampung lain.

Ulfa : le berarti bisa tak enggi pak, mamacah bedeh bau2 dhengge'en pak?
(bebrarti bisa ya pak, mamacah ada bau-bau dhengge'nya?)

PZ : bisah, tapi musiknya bisaos manabi neng kompolan mamacah, deknikah. Manabi dhe' tari dhengge' sebelum tari kassah emolaeh, kassah bedeh mamacah tapeh bismillah kassah e tembeng agih,
(bisa, tetapi hanya musiknya saja kalau di perkumpulan mamacah, begitu. Kalau di tari dhengge' sebelum di mulai itu ada mamacah tetapi hanya bismillah itu dilagukan.)

Ulfa : se dhengge' kassah pak, se bedeh teratrien, kan pernah ebegi vidionah kassah pak, bedeh se bideh, deddih mun mamacah ada bau2 dhengge'nya kassah bisa.
(Kalau yang dhengge' itu pak, yang ada tari-tairan, kan sudah di berikan vidionya itu pak, ada yang beda, jadi kalau mamacah ada bau-bau dhengge'nya itu bisa.)

PZ : jeksakenanh se gampang kassah dhengge' bedeh bau2 mamacah, mun mamacah bedeh bau2 dhengge'en gi gun sebatas musinya saja, musik akapelanya deknikah sebagai jedah, artinya menghilangkan suasana jenuh deknikah
(sebenarnya yang gampang itu dhengge' ada bau-bau mamacah, kalau mamacah ada bau-bau dhengge'nya ya hanya sebatas musiknya saja, musik akapelanya itu sebagai jedah, artinya mehilangkan suasana jenuh, begitu.)

Ulfa : berarti dhengge' bedeh bau2 mamacah deknikah beih tanggi pak.
(berarti dhengge' ada bau-bau mamacah begitu saja ya pak.)

PZ : enggi, se dhengge' bedeh bau mamacah sareng dhengge' bedeh beu mamacahan nikah bidah, manabi dhengge' bedeh beu mamacahan tak enggi, sebelummah dhengge' tarinah kassah emolaen bedeh mamacahan, manabi mamacah bedeh bau dhengge'en, gi ketika suasananya mamacah itu sudah mulai jenuh, musik itu dimainkan, musik dhengge'nya, tidak tarinya, deknikah. Mun se dhengge' kassah kan atari kassah

(iya. Yang dhengge' ada bau mamacah bersama dengan dhengge' ada bau mamacah ini beda, kalau dhengge' ada bau mamacahnya, kalau mamacah ada bau bau dhengge'nya, ya kalau suasana mamacah itu sudah mulai jenuh, musik itu dimainkan, musik dhengge'nya tidak tarinya, begitulah. Kalau dhengge'nya itu kan tarian.

Ulfa : kebenaran tarinah kassah lakaran pak
(memang lebih banyak tarinya itu pak)

PZ : enggi
(iya)

Ulfa : tak saguin se mamacah se bisa campor dhengge'
(saya kira yang mamacah yang bisa di campur dengan dhengga')

PZ : bunteng, gun karo biasah kassah, biasah molaen pas butabbuen deknikah pon, ojeng nikah pon, se kantodueh burung. Mareh deknikah kokrokoan pas, pas mamacah pole, deknikah .

(tidak, hanya biasa saja, biasanya molenah di teruskan dengan bergendang begitu saja, itu sudah berkeringat, jadi yang mau mengantuk tidak jadi. Sesudah itu merokok kembali, dan mulai untuk mamacah kembali.)

Ulfa : anu pole pak, cretah agih dhengge' deri asal muasallah, cara nuanunah kabbi pak neng delem pementasen kassah pak.

(itu lagi pak, bisa ceritakan dhengge' dari asal muasal, cara-cara apapun tentang pementasan nya pak)

PZ : sampiyan tak eparengah sinopsisseh bik kuleh?

(kamu tidak diberikan sinopsisnya oleh saya?)

U : enggi bedeh pak, tapeh deri wawancara gudu pak

(iya ada pak, tapi harus dengan wawancara pak)

PZ : oooo, dhengge' nikah deknikah dek tak enggi, dhen kuleh nikah merupakan pon regenerasi sapan senapa kalenah, ken lakar dhengge' nikah tombu neng kampung malangan, tombunah, anapah mik mengklim deknikah? karena selama ini kampung yang lain belum ada padahal tak enggi, hale pengaterronah dhen kuleh minimal tak coma tombu neng malangan, le nikah, deknikah le, pangaterronah dhen kuleh sakabupaten pamekasan minimal atau semadura, deknikah le, tros mangken kuleh mengembangkan tari dhengge' nikah untuk meregenerasi nikah sulit deknikha, gi korang peminaddeh mungkin, mungkin korang perhatian deri pihak pemerintah tak oning, deknikah. Dhengge' nikah tak enggi can emba, nikah can emba pon deknikah le, anonim, tidak ada yang menciptakan, reken, napah gi, seseponah dhen kuleh nikah tak oneng paserah se anuh, se menciptakan. Deknikah le, tapi yang jelas selama ini masih eksis di pademawu timur, deknikha, neng kampung malangan. Deddih mun mabani etanyah agi, tahun berapa berdirinya tak bisa menjawab makeh kuleh, karena dhen kuleh deri eppak, can eppak nikah gun deknikah "engkok tak taoh kiah cong, tanggal berempah sapah se nyeptah reh, deknikah. Neng-oneng lakar se eksis memelihara nikah malangan, se kuleh, deknikah le, salebele kuleh.

(dhengge' ini begini dek, saya ini merupakan generasi yang tidak dapat dihitung keturunan keberapanya, tetapi dhengge' ini memang tumbuh dan lahir di kampung malangan, kenapa saya mengkliem sepeti itu? Karena selama ini kampung yang lain belum ada, padahal keinginan saya tidak hanya tumbuh di desa Malangan saja, keinginan saya sekabupaten Pamekasan atau Se Madura. Selanjutnya, saya ingin mengembangkan kepada generasi yang sekarang ini sangat sulit, mungkin kurang peminatnya, mungkin juga kurangnya perhatian dari pemerintah. Dhengge' ini menurut mbah saya bersifat 'anonim' atau tidak ada yang menciptakan, jadi sesepuh saya juga tidak tahu siapa yang menciptakan pertama kali, api yang jelas selama ini masih eksis di Pademawu timur, di Desa Malngan ini. Jadi kalau ditanyakan, tahun berapa berdirinya tidak bisa menjawab termask saya, karena saya jga dari bapak, kata bapak saya hanya begini " saya tidak tahu juga cong (nak), tanggal berapa dan yang menciptakan ini" begitu. Yang saya tau yang masih eksis memelihara Malangan. Yang saya ketahui.

U : sakatoronan kabbi taenggi pak?
(1 keluarga (seketurunan) semua ya pak?)

PZ : enggi, enggi. Deri emba kuleh , ka eppak, ka kuleh deknikah. anapah mik deknikah? Kuleh eman takok elang, deknikah le. mun anunah jek munggingah dhengge' nikah se viral taon 80-an.
(iya, iya dari mbah saya, ke bapak saya, kemudian ke saya sendiri begitu. Kenapa seperti itu? Saya eman takut hilang begitu saja, begitu. Sebenarnya dhengge' ini sudah viral tahun 80-n.